

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Struma Nodosa Non Toksik merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya pembesaran kelenjar tiroid karena adanya nodul yang tidak disertai dengan hipertioridisme. Pembesaran ini bisa disebabkan karena adanya kerusakan atau kelaian fungsi hormonal. Penyebab penderita struma sering diidentikkan kekurangan yodium disebabkan oleh zat kimia yang menghambat sintesis dan penghambatan *hormone*, (Tampatty, 2019). Berdasarkan data dari WHO (2020) 1,6 miliar orang beresiko mengalami gangguan tiroid diseluruh dunia dan diantaranya terdapat sekitar 17 juta yang terdiagnosis struma diantaranya adalah struma nodosa non toksik dimana 27% terdapat di Asia Tenggara. 90% kasus Struma bersifat jinak (benigna), dan 10% kasusnya bersifat ganas (maligna).

Banyaknya kasus struma di Indonesia, pasien kerap menunjukkan keluhan pembengkakan kelenjar limfa, nyeri dan kesulitan menelan. Struma di Indonesia bersifat endemic dan merupakan salah satu dari 4 penyakit gizi utama di Indonesia yang disebabkan oleh Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2019), prevalensi struma masuk dalam 10 penyakit tidak menular yang ada di Indonesia, dan struma masuk dalam 7 tertinggi setelah (1) asma, (2) kanker, (3) Stroke, (4) diabetes mellitus, (5) penyakit jantung, dan (6) Hipertensi. Sedangkan Data Propinsi Lampung Berdasarkan (Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2019), Jumlah penderita struma pada wanita sebesar 3.084 orang (12,6%) dan meningkat ditahun 2020 menjadi sebesar 4.287 orang(15,2%). Data penderita struma di Propinsi Lampung masih diangka 9,8% (Risksedas, 2019).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Bhayangkara, menunjukkan penderita struma dalam 1 tahun terakhir yang dilakukan pembedahan diruangan bedah Rumah Sakit Bhayangkara pada tahun 2022 Sebanyak 86 kasus, diataranya 37 laki-laki dan 49 perempuan. Dalam satu Minggu

terdapat pasien pembedahan struma 1-2 kasus, sehingga dalam sebulan pasien mencapai 7-8 pasien pembedahan. Kelenjar tiroid merupakan kelenjar endokrin yang terletak dibagian depan leher, sedikit dibawah laring. Kelenjar ini berfungsi untuk mengatur kecepatan tubuh membakar energy, membuat protein dan mengatur sensitivitas tubuh terhadap hormon lainnya. Kelenjar tiroid mensekresi tiroksin (T4) dan triiodotironin (T3), kedua hormon ini mengawal metabolisme pada manusia. Kelainan pada kelenjar tiroid dapat menyebabkan terganggunya sekresi hormon tiroid (T3 & T4), yang dapat mempengaruhi besar pada proses fisiologis tubuh sehingga dapat menyebabkan berbagai macam penyakit kelainan bagi manusia itu sendiri, (James R Maulida, 2019).

Gejala awal yang ditemui pada struma adalah jantung berdebar, penurunan berat badan secara tiba-tiba, merasa gugup, mata melotot, serta adanya benjolan yang sering terlihat ataupun teraba oleh pasien. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja maka keadaan dari struma ini akan semakin membesar dan menekan jaringan sekitar yang dapat membuat penderitanya akan merasa sesak nafas, seperti tercekik, kesulitan menelan dan gangguan komunikasi. Maka tindakan yang dilakukan adalah pembedahan (tiroidektomi) diperlukan untuk menghilangkan gangguan tersebut. (Andina, 2018)

Adapun masalah keperawatan yang sering muncul pasca operasi yaitu rasa ketidaknyamanan ataupun rasa nyeri akut. Pasien bakal merasakan nyeri sesudah pulih dari pengaruh anestesi Manajemen Nyeri dengan menggunakan teknik nonfarmakologis merupakan suatu tantangan pada petugas kesehatan khususnya perawat. Hal ini disebabkan karena perawat lebih banyak menghabiskan waktu dengan pasien (Asri, R. 2021) . Sejak Florence Nightingale menulis tujuan daripada keperawatan yaitu untuk memberikan pasien pada kondisi yang terbaik, maka dari itu salah satu teknik nonfarmakologi yang dapat dilakukan adalah terapi *Neck Stretching exercise* (Ina Asdam, 2020).

Neck Strething Exercise adalah latihan peregangan leher, latihan yang paling sederhana dan efektif meningkatkan fleksibilitas, koordinasi otot,

mengurangi rasa sakit dan kelemahan otot juga meningkatkan aktivitas fisik, tubuh yang tidak digerakkan segera setelah operasi akan menyebabkan nyeri bertambah dan kekakuan. *Neck stretching exercise* yang terencana dan teratur diharapkan akan mengatasi rasa nyeri dan kekakuan dan tidak memiliki efek negatif pada penyembuhan luka pada pasien post tiroidektomi (Ina Asdam, 2020).

Mengingat betapa pentingnya penerapan penatalaksanaan tindakan keperawatan pada pasien Struma Nodosa Non Toxic, maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan nyeri akut dengan intervensi keperawatan *neck stretching exercise* pada pasien post op SNNT di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung.

B. Rumusan masalah

Bagaimana asuhan keperawatan post operasi Struma *Nodosa Non Toxic* dengan masalah gangguan nyeri akut di Rumah Bhayangkara Bandar Lampung?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Menjelaskan asuhan keperawatan post operasi Struma *Nodosa Non Toxic* dengan masalah gangguan nyeri akut di Rumah Bhayangkara Bandar Lampung.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan Hasil Pengkajian pada pasien dengan diagnosis medis post operasi Struma Nodosa Non Toxic di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung
- b. Menggambarkan Diagnosis keperawatan pada pasien dengan diagnosis medis post operasi Struma Nodosa Non Toxic di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung
- c. Menggambarkan Rencana Tindakan keperawatan dengan intervensi keperawatan *Neck Steretching Exercise* pada pasien diagnosis medis post operasi Struma Nodosa Non Toxic dan masalah keperawatan gangguan kebutuhan Kenyamanan di Rumah Bhayangkara Bandar Lampung.

- d. Menggambarkan Implementasi keperawatan dengan intervensi keperawatan *Neck Stretching Exercise* pada pasien diagnosis medis post operasi Struma Nodosa Non Toxic dan masalah keperawatan gangguan kebutuhan Kenyamanan di Rumah Bhayangkara Bandar Lampung.
- e. Menggambarkan Evaluasi keperawatan dengan intervensi keperawatan *Neck Stretching Exercise* pada pasien diagnosis medis post operasi Struma Nodosa Non Toxic dan masalah keperawatan gangguan kebutuhan Kenyamanan di Rumah Bhayangkara Bandar Lampung

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ditujukan untuk mengembangkan ilmu kesehatan khususnya dibidang Ilmu Keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pasien

Asuhan Keperawatan ini dapat membantu pasien post operasi Struma Nodosa Non Toxic dalam mengatasi nyeri post tiroidektomi sehingga kebutuhan kenyamanan terpenuhi.

b. Bagi Perawat

Asuhan Keperawatan ini menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan *Neck stretching exercise* pada pasien post operasi Struma Nodosa Non Toxic yang mengalami gangguan nyeri akut sebagai salah satu tindakan preventif yang cukup efektif untuk meningkatkan proteksi risiko Infeksi.

c. Bagi Rumah Sakit

Asuhan Keperawatan ini khususnya untuk Rumah Sakit tempat penulis melakukan tujuan intervensi dapat menambah teknik penanganan manajemen nyeri non farmakologis.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan dibidang keperawatan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien post operasi Struma

Nodusa Non Toxic.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pada pasien post op struma nodusa non toxic dengan intervensi *neck stretching exercise* di Ruang rawat 2 & 3 di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung Tahun 2023, meliputi asuhan keperawatan postoperasi yang dilakukan pada 1 (satu) orang pasien secara komprehensif.